

UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBINAAN USAHA SABUN CAIR HANDMADE DI KELOMPOK RUMAH INSAN JUARA, DESA CILENGKRANG, KECAMATAN CIBIRU, KOTA BANDUNG

Asri Widyasanti¹, S. Rosalinda², Selly Harnesa Putri³

^{1,2}Program Studi Teknik Pertanian, Departemen Teknik Pertanian dan Biosistem

³Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Departemen Teknologi Industri Pertanian

Fakultas Teknologi Industri Pertanian, Universitas Padjadjaran

Jalan Raya Bandung Sumedang km 21, Jatinangor, Bandung 40600

Email : asri.widyasanti@unpad.ac.id

ABSTRAK

Kelompok Rumah Insan Juara memiliki potensi memproduksi sabun cair *handmade* dalam bentuk industri rumahan melalui pemanfaatan hasil pertanian masyarakat. Produk sabun ini terbuat dari minyak dan alkali sehingga terjadi reaksi saponifikasi, Selanjutnya adonan pasta sabun dicairkan menjadi sabun cair serta siap untuk dikemas. Potensi ini memiliki prospek yang menjanjikan dalam mengembangkan wirausaha industri rumahan, selain itu dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru melalui pemberdayaan masyarakat sekitar. Tujuan dari kegiatan ini (1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok pengolah sabun *handmade* berbasis komoditas lokal; (2) Merintis upaya penganeekaragaman industri rumahan salah satunya masyarakat yang bergerak di industri pembuatan sabun cair *handmade* untuk kebutuhan *souvenir* dan kado; (3) Membantu pemerintah desa untuk dapat memajukan kesejahteraan masyarakat; dan (4) Mensosialisasikan hasil penelitian dari perguruan tinggi kepada masyarakat pengguna melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pelatihan meliputi pelatihan cara melakukan pembuatan sabun cair *handmade*, pendampingan, demonstrasi langsung dalam proses pembuatan pasta sabun, pencairan, pengemasan, *monitoring* kualitas akhir sabun, hingga pemasaran hasil sabun. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi usaha, kesadaran, pengetahuan dan ketrampilan masyarakat melalui penerapan teknologi tepat guna untuk mengolah komoditas lokal (minyak kelapa) menjadi produk sabun cair *handmade*; (2) Peserta pelatihan terutama kelompok ibu-ibu Rumah Insan Juara telah mengikuti serangkaian kegiatan pembuatan sabun *handmade* selanjutnya perlu dikembangkan kerjasama dengan pihak terkait untuk pengembangan bisnis sabun *handmade* kedepannya.

Kata Kunci: Pembinaan usaha, sabun cair *handmade*, Rumah Insan Juara

ABSTRACT

Rumah Insan Juara Group has the potential to produce handmade liquid soap on home industrial scale through the usage of community agricultural product. Liquid soap is made from oil and lye solution that is being saponificated, then the soap paste is diluted to be liquid soap and they are ready to be packaged. This potential has a promising prospects to expand home industrial business, and also could create job vacancies through the empowerment of surrounding communities. The purpose of the community program were (1) Improving the knowledge and skills of local commodity-based handmade liquid soap processing group; (2) Initiating efforts to diversify home industrial business, one of them is a community engaged in the manufacture of handmade liquid soap for souvenirs and gifts; (3) Helping government to promote community welfare; and (4) Socializing research results from institutions to community through community service activity. The training activities included liquid soap making, assisted, direct demonstrations in the process of making liquid soap, dilution, packaging, monitoring the quality of soap, to marketing the final product. The results of the activity concluded tat: (1) This activity can increase businedd motivation, awareness, knowledge, and community skills through the application of appropriate technology to process local commodities (coconut oil) into handmade liquid soap products; (2) The training participants, especially the group of housewives from Rumah Insan Juara Group, have participated in a series of handmade liquid soap making activities and need to be developed in collaboration with related parties to expand the handmade liquid soap business in the future.

Key words: business coaching, handmade liquid soap, Rumah Insan Juara

PENDAHULUAN

Masing-masing orang perlu menjaga dirinya tetap bersih dan sehat, maka dari itu sabun sangat diperlukan. Berbagai jenis sabun yang beredar di pasaran saat ini sangat beragam, keberagaman tersebut dapat dilihat dari warna, jenis, manfaat, dan wewangian yang ditawarkan. Sabun yang sering dijumpai di pasaran menurut fisiknya dapat dibedakan menjadi tiga macam bentuk, yaitu sabun padat, sabun cair, dan sabun bubuk (Tranggono dan Latifah, 2007). Sabun cair cenderung digemari konsumen

dibandingkan sabun padat karena lebih higienis dari segi pemakaiannya dan praktis untuk dibawa kemanapun. Kekurangan pada sabun cair diantaranya adalah harganya yang lebih mahal dan pemakaian yang lebih boros.

Sabun dapat dibuat dengan dua cara, yaitu proses saponifikasi dan proses netralisasi minyak (Purnamawati, 2006). Proses saponifikasi minyak akan memperoleh produk sampingan yaitu gliserol, sedangkan proses netralisasi tidak akan memperoleh gliserol. Menurut Ali(2013), selain mereaksikan lemak dengan basa sabun

juga dapat dicampurkan dengan zat aktif lain untuk memperoleh sifat-sifat lain yang diinginkan seperti *essence* wewangian, zat warna, dan bahan obat.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan perkembangan kosmetik mulai bergeser kearah *natural product* karena adanya *trend back to nature* (Duraisamy *et al*, 2011). Penambahan bahan alami yang aman bagi kesehatan pada sabun cair perlu dikembangkan untuk memberikan pengaruh positif serta meningkatkan nilai tambah produk sabun cair yang dihasilkan. Nilai tambah tersebut antara lain memberikan kesan lembut dan halus setelah pemakaian, melembabkan kulit, dan memiliki aktivitas antibakteri apabila digunakan. Salah satu bahan alami yang ditambahkan dalam pembuatan sabun cair adalah lemak atau minyak yang diperoleh dari bahan-bahan nabati dan hewani.

Sabun mandi cair menurut SNI 1996 adalah sediaan pembersih kulit berbentuk cair yang dibuat dari bahan dasar sabun atau deterjen dengan penambahan bahan lain yang diijinkan untuk mandi tanpa menimbulkan iritasi pada kulit. Dalam pembuatan produk sabun, terdapat beberapa spesifikasi persyaratan mutu yang harus dipenuhi agar sabun tersebut layak untuk digunakan dan dipasarkan kepada konsumen. Spesifikasi persyaratan mutu yang harus dipenuhi pada produk sabun menurut SNI 06-4085-1996 meliputi beberapa parameter dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Syarat mutu sabun cair

Kriteria Uji	Satuan	Persyaratan
- Keadaan: Bentuk Bau Warna		Cairan Homogen Khas
- pH 25°C		8-11
- Kadar Alkali Bebas	%	Maks 0,1
- Bahan Aktif	%	Min. 15
- Bobot Jenis, 25°C	g/ml	1,01-1,10
- Cemaran Mikroba: Angka Lempeng Total	Koloni/ml	Maks 1 x 10 ⁵

(Sumber: SNI 06-4085-1996)

Mitra kami adalah Rumah Insan Juara yang telah terbentuk November tahun 2014. Pada awalnya kelompok ini menitikberatkan kegiatannya pada bidang pendidikan dengan merintis taman bacaan untuk anak. Namun sejalan dengan bertambahnya anggota hingga sekarang sudah mencapai 22 orang, kemudian kegiatannya berkembang menjadi usaha kerajinan tangan dari sampah plastik daur ulang yang dikumpulkan oleh anggota kelompok Rumah Insan Juara yang juga mengerakkan program bank sampah. Kelompok ini sangat giat dalam melakukan pemberdayaan wanita khususnya ibu-ibu rumah tangga di sekitar Cilengkrang. Adapun kegiatan

rutin kelompok ini diadakan tiap hari kamis minggu pertama bertemakan “*Parenting*”, kamis minggu kedua “Pelatihan Ketrampilan Kerajinan tangan”, kamis minggu ketiga “Belajar Tahsin Membaca Al-Quran” dan kamis minggu keempat adalah “Kegiatan Kunjungan/*Outbond*” ke beberapa sentra industri kerajinan di Kota Bandung.

Bertolak dari banyaknya aktivitas positif yang dilakukan oleh kelompok ini maka kami menjajaki kerjasama untuk lebih meningkatkan kesejahteraan anggotanya maka tercetus ide untuk membuat produk kreasi sabun cair *handmade* yang nantinya di kemas dengan kemasan hasil kerajinan tangan anggota mitra. Rumah Insan Juaramenjadi Mitra prospektif pada PPM terintegrasi, kelompok ini bergerak dalam industri kerajinan tangan kreatif dari bahan sampah plastik yang bisa didaur ulang. Kelompok ini juga memiliki link yang kuat dengan pemerintah Kota Bandung, sehingga dengan adanya produk sabun *handmade* yang dikemas dengan kemasan kerajinan *handmade* ini dapat dijadikan sebagai produk *souvenir* unggulan kota Bandung. Dengan kesempatan yang ada, maka Laboratorium Pasca Panen dan Teknologi Proses mengajukan proposal PPM ini untuk membantu menyosialisasikan teknologi pembuatan sabun cair *handmade* dan membina dalam sisi manajemen pemasaran produk sabun di “Rumah Insan Juara”. Produk sabun yang telah dikemas rencananya akan dipasarkan di wilayah Sumedang dan Bandung secara langsung, serta melalui pemasaran online di instagram dan outlet di kampus Fakultas Teknologi Industri pertanian UNPAD Jatiningor dengan merk dagang “*Naturals Soap and Shower gel*”.

Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini adalah Rumah Insan Juara yang berlokasi di Desa Cilengkrang, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Kelompok ini telah melakukan kegiatan pembuatan produk ayaman kerajinan tangan (*handmade*) dari sampah plastik daur ulang dengan bentuk produk tatakan meja, vas bunga dan lain-lain. Disamping menjalin komunikasi dengan Laboratorium Pasca Panen dan Teknologi Proses UNPAD, belum lama ini Ketua dari Rumah Insan Juara yaitu Ibu Yuliar juga telah menjalin komunikasi dengan pihak calon pengguna sabun cair *handmade*, yakni Ibu Atalia Kamil sebagai istri walikota Bandung Bapak Ridwan Kamil yang bersedia memberikan akses pemasaran dan bantuan peralatan terkait produk sabun cair *handmade* yang dikemas dengan kerajinan plastik *handmade* hasil olahan Rumah Insan Juara.

Permasalahan utama yang dihadapi “Rumah Insan Juara” adalah sebagai berikut :

1. Terbatasnya alternatif pemanfaatan bahan-bahan pertanian yang melimpah karena masih terbatasnya pengetahuan Kelompok Insan Juara, oleh karena itu perlu masukan ilmu dan teknologi dalam upaya penganeekaragaman industri rumahan salah satunya masyarakat yang bergerak di pembuatan sabun-

cairhandmade. Potensi ini memiliki prospek yang menjanjikan dalam mengembangkan wirausaha industri rumahan disamping itu dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru melalui pemberdayaan masyarakat sekitar.

2. Rumah Insan Juara yang selama ini berperan sebagai pembuat kerajinan tangan plastik tetapi mereka melihat peluang pasar bagi produk sabun cair dengan kemasan *handmade* unik hasil kerajinan tangan yang bisa digunakan sebagai hamper, souvenir pernikahan atau kado. Melihat antusiasme dari kelompok wirausaha baru ini untuk menghasilkan sabun cair handmade sebagai alternatif cinderamata khas kota Bandung berupa produk non-pangan sehingga perlu pembinaan dari sisi proses pembuatan sabun, kemasan, manajemen dan marketing.

METODE

Pendekatan yang diterapkan dalam merealisasikan program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Terintegrasi di Kelompok Insan Juara melalui metode *participatory approach*. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode pengarahan dan bimbingan teknis dengan cara memberikan pelatihan cara melakukan pembuatan sabun cair *handmade*. Selanjutnya dilakukan pendampingan dalam proses pengemasan aneka sabun dengan kemasan *handmade* serta memasarkan sabun yang dihasilkan bersama mitra dengan merk "*Naturals Soap and Shower gel*".

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap pertama yaitu tahap persiapan meliputi peninjauan ke lokasi kegiatan, sosialisasi program kepada mitra, diskusi dengan kelompok mitra mengenai rencana detail kegiatan, pengurusan ijin, persiapan pelatihan, kemudian tahap kedua yaitu pelaksanaan pelatihan pembuatan, pencetakan dan pengemasan sabun, dan tahap ketiga yaitu pendampingan teknis yang meliputi penentuan harga jual dan kelayakan usaha sabun sederhana, monitoring mutu produk dan preferensi konsumen serta terakhir tahap keempat yakni evaluasi kegiatan.

Kontribusi Kelompok Insan Juara sebagai mitra dalam kegiatan ini adalah menyediakan bahan baku berupa teh hijau dan bubuk kopi yang dibutuhkan dalam pelatihan, menyediakan tempat untuk pelatihan, terlaksananya diskusi dan proses pendampingan, serta menentukan peserta pelatihan. Pihak pelaksana kegiatan PPM akan melakukan pelatihan dan pendampingan dalam proses pembuatan sabun cair handmade dan pemantauan kualitas sabun hasil olahan dari kelompok pengolah sabun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sosialisasi dengan Mitra

Survei dan peninjauan potensi desa dilakukan untuk mendapatkan data mengenai upaya pemanfaatan komoditas lokal berserta permasalahan desa. Tim juga

melakukan sosialisasi program, mengajukan ijin kepada mitra Rumah Insan Juara, melakukan pembahasan waktu dan tempat pelatihan. Pada kegiatan diskusi juga memutuskan bahwa bahan baku pembuatan sabun adalah bubuk kopi, teh dan minyak kelapa yang ketersediaannya melimpah. Hal itu dikarenakan ibu-ibu binaan Rumah Insan Juara sangat familiar dengan minyak kelapa dan selama ini pemanfaatannya sebatas untuk bahan baku memasak. Salah satu upaya untuk meningkatkan nilai tambah minyak kelapa maka bahan tersebut dapat diolah menjadi sabun handmade. Sabun cair alami yang akan dibuat memiliki keunggulan diantaranya bahan baku yang digunakan adalah bahan-bahan alami sehingga lebih aman bagi kesehatan kulit, sabun mengandung gliserin alami yang terbentuk selama proses, serta tidak mengandung bahan kimia berbahaya seperti *trietanolamine*, triclosan, pengawet sabun, pewarna, paraben dan *SLS* (surfaktan).

b. Persiapan Pelatihan

Adapun kegiatan persiapan yang kami lakukan diantaranya melakukan koordinasi antar pelaksana program untuk pembagian tugas, membeli bahan baku dan bahan pelengkap, membeli perlengkapan untuk kegiatan pelatihan sabun, membuat formulasi sabun handmade serta melakukan uji coba di laboratorium pembuatan sabun santan kelapa sekaligus menyusun tutorial/modul langkah-langkah pembuatan sabun. Bahan yang diperlukan dalam pembuatan sabun *handmade* berbasis komoditas kelapa dan jarak disajikan di Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Bahan pembuatan sabun

No.	Bahan	Keterangan
1	Minyak Kelapa	Sumber asam lemak untuk reaksi penyabunan
2	Minyak Jarak	
3	Aquadest	Pelarut dalam pembuatan sabun.
4	KOH	Senyawa alkali yang bersifat basa dan mampu menetralkan asam.
5	Bubuk teh atau kopi	Bahan baku sabun
6	Gliserin, Propilen Glikol, Coco DEA	Bahan tambahan untuk penstabil busa
7	Label merk kemasan	Label kemasan sabun
8	Botol plastik pump	Kemasan sabun

Disamping bahan, diperlukan pula peralatan pendukung dan utama yang digunakan saat pelatihan pembuatan sabun handmade disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Peralatan untuk membuat sabun *handmade*

No.	Jenis Peralatan	Keterangan
Perlatan Utama		
1	Hand Blender	Alat untuk mengaduk adonan sabun
2	Cetakan sabun	Alat yang terbuat dari kayu untuk mencetak sabun
3	Cutting Guide	Pemotong sabun untuk menghasilkan sabun dengan ukuran seragam
4	Timbangan	Untuk menimbang bahan-bahan sabun sesuai resep
5	Termometer raksa	Alat untuk mengukur suhu
Peralatan/Perlengkapan Pendukung		
1	Sendok dan Pengaduk Spatula	Untuk mengaduk bahan-bahan
2	Sarung tangan dan penutup hidung	Sebagai pengaman bagi peserta pelatihan karena NaOH bersifat korosif dapat menimbulkan iritasi pada kulit tangan dan tidak boleh terhirup.
3	Slow cooker merk MIYAKO	Wadah untuk memanaskan minyak
4	Gelas ukur Plastik	Alat untuk mengukur bahan sabun berupa cairan
5	Kompore	Alat untuk memanaskan minyak dan bubuk kopi
6	Plastik Wrap	Sebagai perlengkapan untuk membungkus sabun yang dicetak sekaligus mengemas sabun
7	Kain Handuk	Sebagai penutup sabun yang sudah dicetak agar mengeras selama 24 jam.

Proses persiapan pelatihan kami juga melakukan setting pemasakan sabun dengan alat *slow cooker* pada posisi *low* seperti pada gambar 2.



Gambar 1. Indikator *slow cooker*

Adapun untuk mempercantik tampilan sabun cair *handmade*, maka kami juga mempersiapkan desain kemasan yang dibuat dengan botol pump yang dilengkapi label depan dan label belakang disajikan di Gambar 3.

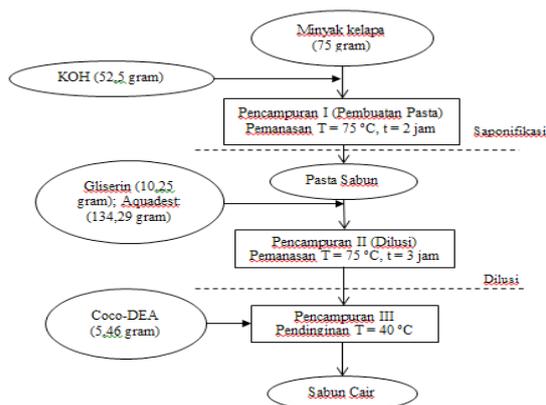


Gambar 2. Desain kemasan sabun cair berbahan minyak kelapa

Pada persiapan kami juga membuat modul pelatihan (lampiran dan uji di laboratorium). Tim juga telah melakukan perencanaan uji kualitas sabun cair *handmade*. Kriteria mutu sabun cair *handmade* didasarkan pada beberapa parameter, diantaranya Kadar air sabun, Bobot jenis, Derajat keasaman (pH), Warna, Tekstur dan Kesukaan terhadap aroma sabun.

Pelatihan pembuatan sabun *handmade* menggunakan bahan baku santan kelapa telah dilakukan di basecamp Rumah Insan Juara dengan jumlah peserta sebanyak 22 orang ibu-ibu anggota Rumah Insan Juara. Pelatihan berjalan baik ditandai dengan antusiasme peserta dalam mengikuti serangkaian kegiatan mulai dari materi hingga praktek pembuatansabun *handmade*.

Kegiatan pelatihan diawali dengan sambutan dari Ketua Rumah Insan Juara, dan Ketua tim PPM Prioritas, selanjutnya sebelum kegiatan penyampaian materi dilakukan kegiatan *pretest* (tes awal) untuk mengetahui baseline pengetahuan kelompok sasaran mengenai pembuatan sabun *handmade* berbasis komoditas santan kelapa. Materi disampaikan dalam metode ceramah untuk menjelaskan perlunya pengembangan agroindustri lebih lanjut dengan pengolahan bahan baku pertanian santan kelapa menjadi produk sabun *handmade*. Kemudian dilakukan diskusi mengenai latar belakang, manfaat dan pemilihan produk sabun dan kaitannya dengan konsep Agroindustri, Agrowisata dan Agropolitan di Kota Bandung. Selanjutnyadilakukan demonstrasi praktek langsung bersama kelompok sasaran didampingi oleh anggota tim PPM. Adapun diagram alir pembuatan sabun akan disajikan pada Gambar 3 dan produk sabun yang dihasilkan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 3. Diagram alir pembuatan sabun cair



Gambar 4. Produk sabun yang dihasilkan

Evaluasi kegiatan pelatihan PPM di Rumah Insan Juara dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan. Kegiatan pelatihan dimulai dengan diadakannya pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal tentang serba-serbi pembuatan sabun. Dari 4 pertanyaan pretest dan post test dapat dinyatakan bahwa tingkat pemahaman materi peserta terhadap materi penyuluhan mengalami rerata kenaikan 96,42%. Peserta pelatihan juga menyampaikan beberapa pesan, saran dan kesan di belakang lembar *posttest*, sehingga data tersebut bisa menjadi bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan. Saran yang diberikan diantaranya peserta memberikan apresiasi terhadap materi yang disampaikan, peserta menginginkan followup (kegiatan lanjutan), ingin belajar membuat sabun bubuk dan ingin pendampingan kedepannya. Adapun kriteria dan indikator keberhasilan pelatihan ini terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pelatihan

No.	Indikator	Kriteria
1.	Pengetahuan mengenai pemanfaatan potensi lokal pertanian dan perkebunan menjadi produk sabun handmade	Peserta aktif mengemukakan saran pertanyaan selama pelatihan sehingga terlihat kenaikan hasil dari uji pretest dan posttest pelatihan.
2.	Minat dan ketrampilan masyarakat dalam proses pembuatan sabun handmade mulai dari persiapan bahan, pencetakan, pengemasan hingga ke promosi dan pemasarannya	Peserta sangat antusias dan bekerjasama dengan instruktur pelatihan mulai dari kegiatan pencampuran, dilusi, dan pengemasan pelabelan.
3.	Kesesuaian materi pelatihan	Materi penyuluhan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah komoditas lokalnya
4.	Jaringan kerjasama sebagai dampak penyuluhan	Adanya inisiasi awal dibentuknya kelompok industri sabun rumahan yang dimotori ibu-ibu Rumah Insan Juara dengan melibatkan kerjasama antara Desa Cilengkrang dan UNPAD.
5.	Tingkat partisipasi peserta	Jumlah partisipasi warga ada 22 orang sudah melebihi target kegiatan yang sebelumnya hanya 10 orang dan berasal dari perwakilan tiap dusun.

Rangkaian kegiatan PPM selanjutnya adalah analisis kelayakan usaha sederhana dengan perhitungan HPP dari sabun handmade. Hasil analisis disampaikan kepada penggerak Rumah Insan Juara bahwa dengan asumsi keuntungan 30% sabun handmade santan kelapa biasa dijual Rp. 35.000.

Adapun pengujian mutu laboratorium dari hasil sabun kelapa yang dibuat oleh ibu-ibu Rumah Insan Juara disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji mutu sabun cair kelapa

Parameter	Hasil Analisis	Standar	Keterangan
Bobot Jenis	1,020	1,01 – 1,10	Sesuai SNI 06-4085-1996
Nilai pH	9,12	8 – 11	Sesuai SNI 06-4085-1996
Angka Lempeng Total (koloni/gram)	0,825 x 10 ⁵	Maks. 1 x 10 ⁵	Sesuai SNI 06-4085-1996
Diameter Daya Hambat terhadap <i>S. aureus</i> (mm)	7,31 mm		
Nilai Uji Organoleptik	4		Suka
Kromatisitas Warna	Hue (109,605)		Warna kuning

c. Faktor Pendorong Kegiatan

Faktor pendorong kegiatan PPM ini diantaranya adanya kerjasama yang baik antara tim dosen pelaksana PPM, anggota mahasiswa serta pihak desa dimulai dari proses mengundang peserta tiap dusun kemudian penyediaan bahan, sarana dan prasarana pelatihan. Selain itu peserta kegiatan yang sangat kooperatif dan antusias untuk meluangkan waktu mengenal teknologi tepat guna pembuatan sabun *handmade*.

d. Faktor Penghambat Kegiatan

Faktor yang menghambat kegiatan adalah alokasi waktu yang singkat, sehingga peserta diharuskan mendapatkan materi berupa pelatihan terkait teknis pembuatan sabun dilanjutkan pengetahuan mengenai sisi manajerial meliputi strategi pengembangan industri kecil sabun, analisis kelayakan usaha sederhana serta contoh kolaborasi dalam upaya memasarkan produk sabun. Padahal untuk menghasilkan industri sabun yang kompeten perlu persiapan baik dari sisi teknis, manajerial dan riset pengembangan. Upaya untuk menanggulangi hambatan tersebut dilakukan dengan memberikan penjelasan pada saat penyuluhan tentang perlu terus diaplikasikan teknologi tepat guna pembuatan sabun *handmade* berbasis komoditas lokal, penguatan dan pendampingan ketrampilan dan manajerial untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian dan perkebunan komoditas lokal menjadi produk khas yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

e. Rencana Keberlanjutan Program

Setelah kegiatan ini selesai dilaksanakan, pengkajian lebih lanjut akan dilakukan, meliputi pengembangan daerah agroindustri pengolahan sabun *handmade* yang mencakup daerah yang lebih luas di sesuai program kota Bandung dengan pengelolaan potensi lokal desa Cipadung sebagai kawasan Agropolitan, Agroindustri dan Agrowisata sangat mendukung untuk percontohan bagi kecamatan sekitarnya. Setelah kegiatan PPM ini selesai, ketua kelompok dan peserta pengrajin sabun *handmade* diharapkan masih terus menjalin komunikasi dengan pihak DRPM UNPAD dalam bentuk desa binaan UNPAD sehingga bila ada masalah bisa dibantu jalan keluarnya dengan menghubungkan pada pihak terkait ataupun pada kegiatan PPM tahun berikutnya.

SIMPULAN

Program Pengabdian pada Masyarakat PPM Terintegrasi Riset telah dilaksanakan dan berjalan lancar sesuai dengan rencana kegiatan awal. Adapun dari kegiatan diskusi dengan mitra Rumah Insan Juara mengenai komoditas lokal pertanian yang cocok untuk dikembangkan menjadi sabun *handmade* diantaranya adalah santan kelapa. Santan kelapa kaya akan asam lemak yang bersifat antiseptik sehingga mampu membersihkan kotoran, minyak dan sel-sel kulit mati. Tingginya vitamin E juga bermanfaat menutrisi kulit kering dan sensitif agar kembali terhidrasi dengan baik sehingga membuat kulit lebih halus, lembut dan bercahaya.

Pelatihan telah dilaksanakan dengan jumlah peserta 22 orang dan dihadiri oleh penggerak Ketua PKK Cipadung. Kegiatan lanjutan adalah diskusi pendampingan teknis dan pengarahan potensi usaha sabun ke depannya, Pengenalan contoh kolaborasi dalam sistem pemasaran produk, monitoring dan evaluasi kegiatan, pembuatan laporan akhir dan artikel PPM.

Secara keseluruhan kegiatan PPM ini dapat meningkatkan motivasi usaha, kesadaran, pengetahuan dan ketrampilan masyarakat melalui penerapan teknologi tepat guna untuk mengolah komoditas lokal menjadi produk sabun *handmade*. Peserta pelatihan terutama kelompok ibu-ibu Rumah Insan Juara telah mengikuti serangkaian kegiatan pembuatan sabun *handmade* selanjutnya perlu dikembangkan kerjasama dengan pihak terkait untuk pengembangan bisnis sabun *handmade* ke depannya dalam upaya mempromosikan sabun *handmade* sebagai souvenir non-pangan dari Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Akhyar. (2013). *Evaluasi Mutu Sabun Padat Transparan dari Minyak Goreng Bekas dengan Penambahan Asam Stearat dan Gliserin*. [Skripsi] Pekanbaru: Fakultas Pertanian, Universitas Riau
- Badan Standarisasi Nasional. (1996). *Standar Mutu Sabun Mandi Cair*. SNI 06-4085-1996. Jakarta: Dewan Standarisasi Nasional.
- Duraisamy, A., V. Krishnan, dan K. P. Balakrishnan. (2011). *Bioprospecting and New Cosmetic Product Development: A Brief Review on The Current Status*. International Journal of Natural Product Research, 1(3): 26-37.
- Purnamawati, D. (2006). *Kajian Pengaruh Konsentrasi Sukrosa dan Asam Sitrat Terhadap Mutu Sabun Transparan*. [Skripsi] Bogor: Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Tranggono, R.I. dan Latifah, F. (2007). *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetika* (h. 55 – 61). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.